



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN PERIODE 2010-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

FITRAH YULIA SILALAH

NPM: 1715310524

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FITRAH YULIA SILALAH
NPM : 1715310524
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN
AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON
ASSETS PADA PT.PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
PERIODE 2010-2019

MEDAN, 20 APRIL 2021

KETUA PROGRAM STUDI

Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi. M.Si

PEMBIMBING I

Cahyo Pramono, SE., MM

DEKAN



DR. Bambang Widjanarko, SE., MM

PEMBIMBING II

Riska Franita SE., M.AK



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : FITRAH YULIA SILALAH
NPM : 1715310524
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
PERIODE 2010-2019

MEDAN, 21 April 2021



RAMADHAN HARAHAR, S.E., S.Psi., M.Si

ANGGOTA II

RISKA FRANITA, SE., M.Ak

ANGGOTA I

CAHYO PRAMONO, SE., MM

ANGGOTA III

DR. BAMBANG WIDJANARKO, SE., MM

ANGGOTA IV

ELI DELVI YANTI, SE., MM

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitrah Yulia Silalahi

NPM : 1715310524

Fakultas / Program Studi : SOSIAL SAINS / MANAJEMEN

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas Terhadap Return On Assets Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2010-2019

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya tulis orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 27 Februari 2021



(Fitrah Yulia Silalahi)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Fitrah Yulia Silalahi
Tempat / Tanggal lahir : Ladang Tengah / 12 Januari 1999
NPM : 1715310524
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Ladang Tengah Kecamatan Andam Dewi
Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan seener-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 27 Februari 2021



(Fitrah Yulia Silalahi)

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap

: FITRAH YULIA SILALAH I

Tgl. Lahir

: LADANG TENGAH / 12 Januari 1999

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1715310524

Program Studi

: Manajemen

Spesialisasi

: Manajemen Keuangan

Kredit yang telah dicapai

: 128 SKS, IPK 3.42

Tempat

: 081375151332

ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai :

Judul

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Apakah Perlu


 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 22 Desember 2020

Permohon,


 (Fitriah Yulia Silalahi)

Tanggal :

Disahkan oleh

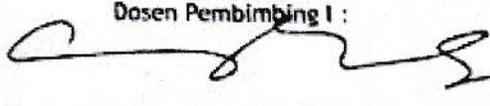
Dekan


 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :

Disetujui oleh :

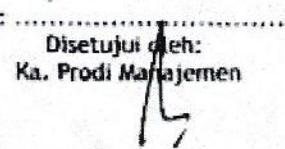
Dosen Pembimbing I :


 (Cahyo Pramono, SE., MM)

Tanggal :

Disetujui oleh :

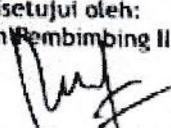
Ka. Prodi Manajemen


 (Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi, M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing II :


 (Riska Framita, SE., M.Ak.)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : FITRAH YULIA SILALAH
NIM : 1715310524
Program Studi : Manajemen
Jurusan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Cahyo Pramono, SE., MM
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Member Acc		Disetujui	

Medan, 01 Maret 2021
Dosen Pembimbing,



Cahyo Pramono, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : FITRAH YULIA SILALAH
NIM : 1715310524
Program Studi : Manajemen
Tingkat : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Member acc proposal		Disetujui	

Medan, 01 Maret 2021
Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Plasni Muhandani Ritonga, BA., MSc

Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : FITRAH YULIA SILALAH
NPM : 1715310524
Alamat/Tgl. Lahir : LADANG TENGAH / 12/01/1999
Alamat : Jl. Suluh gg. Sabir No.7
No. HP : 081375151332
Orang Tua : ALM. SARIFUDDIN SILALAH/ALM. SAFRIANI PARDOSI
Mata Pelajaran : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
Judul : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Demikianlah dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan tuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan saya dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 01 Maret 2021
METERAI TEMPEL
92E94AHF896321376
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Fitrah Yulia Silalahi
FITRAH YULIA SILALAH
1715310524

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3790/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
suaraf:

: FITRAH YULIA SILALAH
: 1715310524
: Akhir
: SOSIAL SAINS
: Manajemen

sejak tanggal 01 Maret 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 01 Maret 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Handwritten notes in the top left corner:
20/4/2021
franswa - SE MU



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN PERIODE 2010-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

FITRAH YULIA SILALAH
NPM: 1715310524

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2021**

*

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 2/26/2021 2:24:17 PM

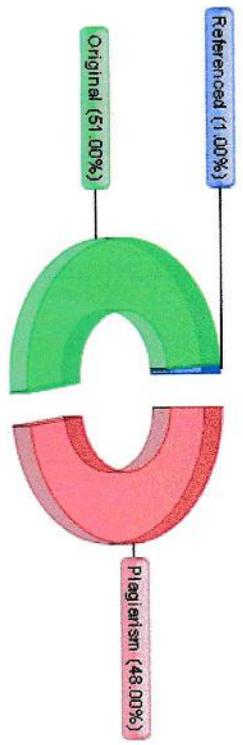
Analyzed document: **FITRAH YULIA SILALAH** **1715310524_Manajemen.docx** Licensed to: **Universitas Pembangunan Panca Budi_Licensed04**

- Comparison Preset: **Rewrite** Detected language:
- Check type: **Internet Check**



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:

Pemohonan Meja Hijau

Medan, 21 April 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRAH YULIA SILALAH
Tempat/Tgl. Lahir : Ladang Tengah / 12 Januari 1999
Nama Orang Tua : ALM. SARIFUDDIN SILALAH
NIM : 1715310524
Jurusan : SOSIAL SAINS
Bidang Studi : Manajemen
No. HP : 081375151332
Alamat : Jl. Suluh gg. Sabir No.7

Saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RETURN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**, Selanjutnya saya menyatakan :

- I. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- II. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- III. Telah tercap keterangan bebas pustaka
- IV. Melampirkan surat keterangan bebas laboratorium
- V. Melampirkan pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- VI. Melampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- VII. Melampirkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- VIII. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilid diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- IX. Hard Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- X. Melampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- XI. Telah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- XII. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

M

Disetujui oleh :

Hormat saya



Widjanarko, SE., MM.
Fakultas SOSIAL SAINS



FITRAH YULIA SILALAH
1715310524

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : CAHYO PRAMONO - SE, M. AF
 Dosen Pembimbing II : RISKHA FRANITA, SE., M. AF
 Nama Mahasiswa : FITRAH YULIA SILALAH
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310524
 Jenjang Pendidikan : (SI) Strata 1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP
 RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA
 (PERSERO) MEDAN PERIODE 2010 - 2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	1. Cdk pms 2. Cdk pms pms Ake silalah Feb 02, 2021 17.		

Medan, 17 Februari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

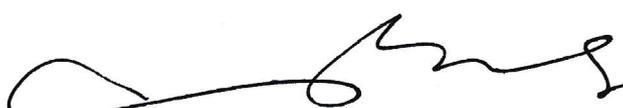


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : CAHYO PRAMONO - S.E., M.M.
 Dosen Pembimbing II : RICKA PRANITA - S.E., M.AE
 Nama Mahasiswa : FITRAH YULIA SILALAH
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310524
 Jenjang Pendidikan : (S1) Strata 1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP
 RETURN ON ASSETS PADA PT. PERBANKAN NUSANTARA
 III (PERSERO) MEDAN PERIODE 2010 - 2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Perbaiki data uji T. Semua data yang ada.	Ce	
	- Semua penyalah data.	Ce	
	- Perbaiki semua perangkat yang harus ada.	Ce	
17/2/2021	- Agar sudah mengahup	Ce	


 Cahyo Pramono, S.E., M.M.

Medan, 17 Februari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,


 Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : CAHYO PRAMONO, SE, MM.
 Dosen Pembimbing II : RISKHA PRANITA, SE, M, AK
 Nama Mahasiswa : FITRAH YULIA SILALAH!
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310524
 Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNYAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN PERIODE 2016-2019.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1.	Daftar Pustaka	[Signature]	
2	Teori Dasar	[Signature]	
3	Studi Kasus	[Signature]	
	Revisi	[Signature]	

Medan, 24 November 2020
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : CAHYO PRAMONO, SE, MM
 Dosen Pembimbing II : RISKA FRANITA, SE, M, AK
 Nama Mahasiswa : FITRAH YULIA SILALAH
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310524
 Jenjang Pendidikan : STRATA-1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP
 RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA
 III (PERSEPO) MEDAN PERIODE 2016-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Perbaiki / tambahi data pada latar belakang.	ce	
	- Sematkan identifikasi masalah dgn latar belakang.	ce.	
	- Teknik analisis data pakai Regresi data panel.	ce	
24/11-2020	- Acc seminar proposal.	ce.	

Medan, 24 November 2020

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko.

Cahyo Pramono, SE, MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh dari variabel Rasio Likuiditas, Aktivitas terhadap Return On Assets pada PT.Perkebunan Nusantara Persero Medan Periode 2010-2019. Metode analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets, dan Total Assets Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets.

Kata Kunci: Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Return On Assets.

ABSTRACT

This study aims to find out how the effect of variable Liquidity Ratio, Activity to Return On Assets on PT. Plantation Nusantara Persero Medan Period 2010-2019. The data analysis method is done with multiple linear regression analysis method with the help of SPSS Version 26 application. The results of this study show that Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover have a significant negative effect on Return On Assets, and Total Assets Turnover has a significant positive effect on Return On Assets.

Keywords: Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Return On Assets.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Return On Assets Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019”** ini guna melengkapi tugas – tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (UNPAB). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad Isa Indrawan, SE.,M.M Selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko,SE.,MM selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi., M. Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Cahyo Pramono,SE.,MM Selaku Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga proposal peneitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Riska Franita, SE., M. AK Selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan proposal penelitian ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya.
7. Seluruh pegawai dan staf PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah membantu penulis sampai saat ini.
8. Terima kasih kepada Teukuhuda Wiratama yang selalu mendukung, membantu dan memberikan perhatian lebih hingga proposal ini dapat selesai.
9. Terima kasih kepada kakak saya Cica Erawati Silalahi, Gadis Lestari Silalahi, abang saya Puja Senja Silalahi, Hutri Andika Silalahi dan adik saya Erwaldiansyah Silalahi yang tidak henti-henti memberikan saya dukungan dan semangat hingga proposal ini selesai.
10. Terima kasih kepada teman-teman saya Embun fivi, khaynur Imama, Risni Sinaga yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Untuk Monica Leonesti, Nurmala Dewi, Sri Wahyuni, Devi Siahaan, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebut satu persatu namanya, terima kasih selalu mendukung, memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada

Rasulullah Muhammad SAW. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak manapun terutama bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 20 April 2021

Penulis

Fitrah Yulia Silalahi

1715310524

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	12
C. BATASAN MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH.....	13
1. Batasan Masalah.....	13
2. Rumusan Masalah	14
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
1. Tujuan Penelitian.....	14
2. Manfaat penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. LANDASAN TEORI	17
1. Return On Assets (ROA).....	17
a. Definisi Return On Assets (ROA).....	17
b. Tujuan dan Manfaat Return On Assets (ROA)	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Retur On Assets (ROA) .	19
d. Pengukuran Return On Assets.....	20
2. Likuiditas.....	22
a. Pengertian Likuiditas.....	22
b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	23
c. Jenis-jenis Likuiditas	24
d. Current Ratio (CR).....	25
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio (CR)	25
f. Tujuan dan Manfaat Current Ratio (CR).....	27
g. Cash Turnover	28
h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Turnover.....	30
i. Tujuan dan Manfaat Cash Turnover	31
j. Pengukuran Cash Turnover.....	32
3. Rasio Aktivitas	33

a.	Pengertian Aktivitas	33
b.	Tujuan Dan Manfaat Aktivitas.....	34
c.	Jenis-jenis Aktivitas.....	36
d.	Inventory Turnover (ITO)	37
e.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inventory Turnover (ITO)	38
f.	Tujuan Dan Manfaat Inventory Turnover (ITO).....	39
g.	Pengukuran Inventory Turnover (ITO)	40
h.	Total Assets Turnover (TATO).....	41
i.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Assets Turnover (TATO)	41
j.	Tujuan dan Manfaat Total Assets Turnover (TATO)	42
k.	Pengukuran Total Assets Turnover (TATO).....	43
B.	KERANGKA KONSEPTUAL	44
a.	Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Assets (ROA)	44
b.	Pengaruh Cash Turnover Terhadap Return On Aset (ROA).45	
c.	Pengaruh Inventory Turnover (ITO) terhadap Return On Assets (ROA).....	47
d.	Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA).....	48
e.	Hubungan Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets (ROA) 49	

BAB III METODE PENELITIAN

A.	PENDEKATAN PENELITIAN	52
B.	TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	52
1.	Tempat Penelitian.....	52
2.	Waktu Penelitian	52
C.	DEFENISI OPERASIONAL	53
1.	Variabel dependen (Y)	53
2.	Variabel Independen (X).....	54
a.	Rasio Likuiditas.....	54
b.	Rasio Aktivitas	55
D.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	55
E.	TEKNIK ANALISIS DATA	56
1.	Regresi Linier Berganda.....	56
a.	Uji Normalitas	57
b.	Uji Multikolinearitas	58
c.	Uji Heterokedastisitas.....	58
d.	Uji Autokorelasi	59
2.	Uji Hipotesis.....	59

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)	59
b. Uji Signifikan simultan (Uji F)	60
c. Koefisien Determinasi (R-square)	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	62
1. Sejarah Singkat Perusahaan	62
2. Visi dan Misi Perusahaan	63
3. Deskripsi Data	64
4. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Multikolinearitas	67
c. Uji Heteroskedastisitas	69
d. Uji Autokorelasi	70
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
6. Pengujian Hipotesis	73
a. Uji Parsial (Uji - t).....	73
b. Uji Signifikan Simultan (Uji - F)	76
c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square).....	77
B. PEMBAHASAN.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	87
B. SARAN.....	88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN..... 94

DAFTAR TABEL

Tabel 1- 1 laba bersih PTPN III (Persero) Medan periode 2010-2019	3
Tabel 1- 2 Total Aktiva PTPN III (Persero) Medan periode 2010-2019	4
Tabel 1- 3 Penjualan PTPN III (Persero) Medan periode 2010-2019	5
Tabel 1- 4 Aktiva Lancar PTPN III (Persero) Medan periode 2010-2019	6
Tabel 1- 5 Hutang Lancar PTPN III (Persero) Medan periode 2010-2019	7
Tabel 1- 6 Rata-Rata kas PTPN III (Persero) Medan periode 2010-2019	8
Tabel 1- 7 Persediaan PTPN III (Persero) Medan periode 2010-2019	9
Tabel 1- 8 CR,CT,ITO,TATO PTPN III (persero) Medan Periode 2010-2019	10
Tabel 3- 1 Waktu Penelitian pada PT.Perkebunan Nusantara III.....	53
Tabel 4- 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test	66
Tabel 4- 2 Uji Multikolonieritas.....	68
Tabel 4- 3 Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel 4- 4 Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4- 5 Hasil Uji t.....	74
Tabel 4- 6 Hasil Uji f.....	77
Tabel 4- 7 Koefisien Determinasi (R^2).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	50
Gambar 4. 2 Grafik Histogram Normal P-P Plot of.....	65
Gambar 4. 3 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	67
Gambar 4. 4 Uji Heterokedastisitas	69

BAB I

LANDASAN TEORI

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat berkembang dengan baik dan dapat bertahan. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan bisa berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, kesejahteraan karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Artinya laba harus mencapai tingkat yang diharapkan perusahaan. Begitu juga dengan perusahaan yang berada dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN merupakan salah satu unsur penting milik Negara dimana seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara. maka jika kinerja BUMN baik maka akan berdampak baik pula pada ekonomi Negara, begitu pula sebaliknya jika kinerja BUMN buruk maka akan berdampak buruk pula pada ekonomi Negara.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu BUMN Perkebunan di Indonesia. Beralamat di JL. Sei Batanghari No.2 Medan, Sumatera Utara. Perusahaan ini merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perusahaan meliputi pembudidayaan dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet, produk utama perusahaan adalah minyak sawit dan biji sawit serta produk karet hilir. Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan operasi

perusahaan dan merupakan sarana yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor perlu mengukur keberhasilan perusahaan dengan cara melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Laba dapat dicapai dengan penjualan barang maupun jasa. Semakin besar volume penjualan maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin besar. Ada beberapa ukuran keuntungan perusahaan yang masing-masing terkait dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Dengan kombinasi ketiga metrik ini, analis dapat menilai tingkat pendapatan terkait volume penjualan, total aset, dan investasi tertentu oleh pemilik perusahaan. Dengan demikian penjualan berperan aktif dalam hal perolehan laba suatu perusahaan, jika penjualan meningkat maka laba yang diperoleh akan besar, sebaliknya jika penjualan menurun laba yang diperoleh akan sedikit. Sehingga dalam hal ini besar kecilnya pendapatan dapat diukur dengan rendahnya penjualan, sedangkan untuk aktiva perusahaan jika perusahaan ini memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan harus dapat menggunakan aktiva secara optimal agar tidak sulit untuk memperoleh laba yang diinginkan. Dan apabila perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal maka para investor akan dengan mudah menginvestasikan dana untuk mendukung operasional perusahaan guna pencapaian laba yang akan terus meningkat secara konsisten.

Tabel 1- 1 laba bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019

Tahun	Laba Bersih	Meningkat	Menurun
2010	1.014.349.137.801		
2011	1.265.484.380.444	251.135.242.643	
2012	867.802.185.800		397.682.194.644
2013	367.303.862.065		500.498.323.735
2014	446.994.367.342	79.690.505.277	
2015	596.372.459.810	149.378.092.468	
2016	911.999.643.578	315.627.183.768	
2017	1.229.464.174.674	317.464.531.096	
2018	1.266.743.456.939	37.279.282.265	
2019	1.031.784.592.834		234.958.864.105
Rata-Rata	548.335.869.518	149.906.599.146	78.319.621.368

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tidak maksimal, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan dan berkurangnya investor yang bersedia untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena laba mencerminkan pengembalian yang akan diperoleh kembali oleh investor.

Kondisi laba yang mengalami penurunan kemungkinan disebabkan karena kurangnya atau menurunnya jumlah penjualan yang mengakibatkan turunya laba. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut maka dampak terhadap perusahaan yakni akan dapat mempengaruhi bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Faktor yang mempengaruhi laba yaitu dengan aktiva. Total aktiva atau total asset adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat

tertentu maupun period tertentu yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Dengan jumlah aktiva yang tinggi maka kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan optimal.

Tabel 1- 2 Total Aktiva PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019

Tahun	Total Aktiva	Meningkat	Menurun
2010	7.228.194.883.365		
2011	9.042.646.045.337	1.814.451.161.972	
2012	10.201.393.398.291	1.158.747.352.954	
2013	11.016.568.914.045	815.175.515.754	
2014	24.892.186.462.265	13.875.617.548.220	
2015	44.744.557.309.434	19.852.370.847.169	
2016	45.974.830.227.723	1.230.272.918.289	
2017	49.700.439.661.061	3.725.609.433.338	
2018	55.308.893.775.436	5.608.454.114.375	
2019	64.453.218.359.044	9.144.324.583.608	
Rata-Rata	28.507.412.579.496	6.358.335.941.742	0

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa total aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin tinggi total aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tersedia semakin baik, begitu pula sebaliknya. Peningkatan aktiva ini terjadi karena meningkatnya aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan. Tetapi meskipun total aktiva terus meningkat setiap tahunnya, hal ini tidak memberi pengaruh yang baik pada laba perusahaan karena dapat dilihat pada tabel sebelumnya yang menyatakan bahwa laba perusahaan cenderung menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivanya untuk kelancaran penjualan yang pada

akhirnya mengakibatkan turunnya laba. Peningkatan aktiva ini tidak seimbang dengan kemampuan perusahaan dalam menjual. Dengan meningkatkan jumlah aktiva pada suatu perusahaan maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun karena pengelolaan aktiva perusahaan tidak maksimal. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Tabel 1- 3 Penjualan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019

Tahun	Penjualan	Meningkat	Menurun
2010	5.571.454.068.018		
2011	6.497.937.025.444	926.482.957.426	
2012	5.964.518.723.390		533.418.302.054
2013	5.732.517.940.181		232.000.783.209
2014	6.232.179.227.727	499.661.287.546	
2015	5.363.366.034.203		868.813.193.524
2016	5.847.818.785.012	484.452.750.809	
2017	6.002.370.863.637	154.552.078.625	
2018	5.628.715.797.628		373.655.066.009
2019	5.677.612.465.894	48.896.668.266	
Rata-Rata	2.315.651.791.217	516.287.268.602	501.971.836.199

Sumber Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan mengalami peningkatan dan penurunan. Penjualan perusahaan dapat dikatakan baik apabila sejalan dengan kenaikan laba, namun laba yang diperoleh perusahaan justru menurun. Hal ini mungkin dikarenakan pengeluaran biaya yang tidak efisien, sehingga kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi tidak dapat terwujud.

Kemudian aktiva perusahaan yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual.

Volume penjualan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan, karena faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan sendiri dapat diperoleh dari hasil penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh suatu perusahaan. Sebaliknya semakin rendah tingkat penjualan maka semakin kecil pula laba yang diperoleh suatu perusahaan. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, dengan meningkatnya profit maka akan menambah nilai aktiva diantara aktiva lancar perusahaan. Dengan bertambah aktiva lancar maka dapat menambah modal kerja

Tabel 1- 4 Aktiva Lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Meningkat	Menurun
2010	1.717.080.790.455		
2011	2.407.246.658.437	690.165.867.982	
2012	2.326.765.730.890		80.480.927.547
2013	2.126.848.464.533		199.917.266.357
2014	1.599.868.616.630		526.979.847.903
2015	1.709.756.353.536	109.887.736.906	
2016	2.780.774.348.912	1.071.017.995.376	
2017	5.717.823.427.545	2.937.049.078.633	
2018	8.142.447.966.563	2.424.624.539.018	
2019	13.378.300.837.785	5.235.852.871.222	
Rata-Rata	3.001.934.658.081	2.078.099.681.523	269.126.013.936

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan aktiva lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan cenderung mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai aktiva lancar perusahaan maka semakin baik operasional

perusahaan, dan semakin baik pula laba yang akan diperoleh perusahaan namun peningkatan aktiva lancar perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan, karena jauh lebih besar nilai aktiva tetap dibanding dengan aktiva lancar, sehingga tidak akan mudah perusahaan yang akan mempertahankan aktiva lancarnya karena tidak memberi kontribusi yang baik kepada total aktiva. Seharusnya peningkatan aktiva lancar dapat menambah profitabilitas perusahaan dan juga dapat meningkatkan modal kerja perusahaan, ini menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Hutang lancar juga memiliki kaitan dengan tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan. Hutang lancar merupakan kewajiban keuangan perusahaan, pelunasan hutangnya akan dilunasi dalam waktu singkat (satu tahun dari tanggal neraca) dan menggunakan aset lancar perusahaan.

Tabel 1- 5 Hutang Lancar PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019

Tahun	Hutang Lancar	Meningkat	Menurun
2010	1.401.553.855.980		
2011	2.135.704.102.534	734.150.246.554	
2012	1.715.105.779.572		420.598.322.962
2013	1.787.946.591.654	728.408.120.824	
2014	2.197.853.435.455	409.906.843.801	
2015	2.011.780.770.795		186.072.664.660
2016	2.013.315.311.896	1.534.541.101	
2017	3.484.200.648.409	1.470.885.336.513	
2018	6.023.453.591.260	2.539.252.942.851	
2019	17.854.789.714.313	11.831.336.123.053	
Rata-Rata	3.358.539.347.213	2.321.845.112.474	93.036.332.330

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hutang lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan cenderung mengalami peningkatan.

Hutang lancar yang meningkat harus diimbangi dengan aktiva lancar yang tinggi agar perusahaan dikatakan mampu untuk membayar kewajibannya. Utang lancar juga penting bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya untuk memperoleh keuntungan (profi). Tetapi apabila utang lancar meningkat tidak diimbangi dengan aktiva lancar yang meningkat juga dampaknya perusahaan akan mengalami masalah dalam memenuhi kewajibannya.

Jika laba perusahaan terus menurun, maka hal itu akan berdampak pada berkurangnya kas perusahaan. Kas adalah asset lancar yang paling penting, karena ketika perusahaan memiliki kas besar, perusahaan akan selalu siap ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan-keperluan yang penting, misalnya untuk membayar utang jangka pendek.

Tabel 1- 6 Rata-Rata kas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019

Tahun	Rata-Rata Kas	Meningkat	Menurun
2010	1.032.393.789.269		
2011	1.629.935.916.477	597.542.127.208	
2012	1.868.092.281.998	238.156.365.521	
2013	1.634.809.421.716		233.282.860.281
2014	1.313.223.489.986		321.585.931.730
2015	999.695.194.702		313.528.295.284
2016	736.422.949.252		263.272.245.450
2017	791.981.417.575	55.558.468.323	
2018	618.751.853.052		173.229.564.523
2019	1.432.868.368.340	814.116.515.288	
Rata-Rata	1.205.817.468.237	426.343.369.085	326.224.724.317

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode tahun 2010-2019 mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya

dan bahkan lebih cenderung menurun, Hal ini mungkin karena kekurangan uang tunai karena volume penjualan yang rendah, sehingga uang kas akan lebih lama masuknya. Semakin tinggi volume kas rata-rata, semakin besar volume penjualan perusahaan. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rata-rata kas menunjukkan rendahnya volume penjualan sehingga kas perusahaan tidak efisien.

Selain itu persediaan juga mempunyai keterkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mewujudkan persediaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengatur dan mengelola semua permintaan barang, baik itu bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi, dapat digunakan kapan saja.

Tabel 1- 7 Persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019

Tahun	Persediaan	Meningkat	Menurun
2010	130.974.368.013		
2011	200.916.968.963	69.942.600.950	
2012	303.695.415.580	102.778.446.617	
2013	274.217.700.726		29.477.714.854
2014	227.758.210.334		46.459.490.392
2015	179.436.368.693		48.321.841.641
2016	200.790.741.042	21.354.372.349	
2017	244.738.370.085	43.947.629.043	
2018	319.928.968.219	75.190.598.134	
2019	296.565.419.980		23.363.548.239
Rata-Rata	237.902.253.164	62.642.729.419	36905648782

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas persediaan dapat dikatakan tidak baik, karena perusahaan tidak mampu menjual barang persediaan dengan baik

sehingga banyak persediaan yang memupuk. Dengan persediaan yang cukup maka perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat, sehingga penjualan meningkat dan akhirnya keuntungan akan diperoleh. Namun sebaliknya persediaan terlalu besar membawa konsekuensi timbulnya biaya untuk mempertahankan persediaan tersebut. Persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga laba menurun.

Tabel 1- 8 CR,CT,ITO,TATO PT. Perkebuna III (persero) Medan Periode 2010-2019

Tahun	Current Ratio	Cash Turnover	Inventory Turnover	Total Assets Turnover	ROA
2010	0,012	0,053	0,4253	0,032	0,0059
2011	0,011	0,039	0,3234	0,026	0,0052
2012	0,013	0,031	0,1963	0,025	0,0037
2013	0,011	0,035	0,209	0,026	0,0017
2014	0,0072	0,047	0,2736	0,0025	0,00017
2015	0,0084	0,053	0,2989	0,0011	0,00013
2016	0,013	0,794	0,2912	0,0013	0,00019
2017	0,164	0,757	0,2452	0,0012	0,00024
2018	0,135	0,909	0,1759	0,0011	0,00022
2019	0,0074	0,396	0,1914	0,00088	0,00016
Rata-Rata	0,0382	0,3114	0,26302	0,011708	0,001761

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel 1-8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 0,001761%. Penurunan Return On Assets (ROA) tersebut menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan karena menurunnya nilai Return On Assets (ROA) maka semakin sedikit tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan. Menurunnya persentase laba bersih menunjukkan bahwa

perusahaan tidak berkembang dengan baik, sebaliknya dapat di lihat jumlah aktiva yang tersedia pada perusahaan mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak efisien dalam mengelola perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan data perusahaan pada tabel 1-8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan dan penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,0382%. Apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek sdangkan apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Berdasarkan data perusahaan pada tabel 1-8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Cash Turnover pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jika dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 0,3114% Cash Turnover mengalami penurunan dan kenaikan. Ditinjau dari setiap tahunnya Cash Turnover yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2011-2014. Hal ini membuktikan bahwa Cash Turnover mengalami penurunan yang disebabkan kenaikan dan penurunan penjualan bersih yang diikuti dengan turunnya rata-rata kas.

Berdasarkan data perusahaan pada tabel 1-8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Inventory Turnover pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dengan nilai rata-rata sebesar 0,26302% . Apabila Inventory Turnover yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid semakin baik. Demikian pula apabila

perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak sediaan menumpuk.

Berdasarkan data perusahaan pada tabel 1-8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Total Assets Turnover PT. Perkebunan Nusantara III setiap tahunnya terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena terlalu besar total aktiva yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi penjualan yang menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan Total Assets Turnover.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, diantaranya yaitu:

1. Adanya peningkatan dan penurunan laba perusahaan dari tahun 2010-2019 yang menandakan bahwa penjualan perusahaan menurun sehingga perusahaan tidak mampu dalam membiayai kebutuhan dan yang dihasilkan akan menurun.

2. Total aktiva perusahaan yang mengalami peningkatan di setiap tahun yaitu dari tahun 2010-2019, yang menunjukkan banyaknya asset perusahaan yang tidak dimanfaatkan untuk meningkatkan laba.
3. Adanya peningkatan aktiva lancar perusahaan yang tidak memberikan kontribusi yang baik kepada total aktiva, karena jauh lebih besar aktiva tetapnya.
4. Hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan tetapi tidak diimbangi dengan naiknya aktiva lancar yang menandakan tidak baiknya perusahaan dalam mengelola hutang untuk peningkatan laba.
5. Penjualan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan, namun total aktiva perusahaan terus mengalami peningkatan yang menyebabkan laba meningkat.
6. Rata-Rata Kas perusahaan mengalami penurunan, yang menandakan kurangnya kas, karena penjualan yang sedikit sehingga kas lebih lama masuk.
7. Persediaan perusahaan mengalami peningkatan yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menjual barang persediaan dengan baik sehingga banyak persediaan yang meningkat.

C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Cash Turnover*, kemudian rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover*

(ITO) sebagai variable indenpenden pada profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Dalam penelitian menggunakan laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2010-2019.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- b. Apakah ada pengaruh Cash Turnover terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- c. Apakah ada pengaruh Inventori Turnover terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- d. Apakah ada pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
- e. Apakah ada pengaruh Current Ratio, Cash Turnover, Inventori Turnover dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari peneliti ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Cash Turnover terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Inventori Turnover terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Cash Turnover, Inventori Turnover dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi peneliti

Memeberi pemahaman kepada penulis tentang bagaimana Pengaruh Rasio Likuiditas dan Aktivitas terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Pesero) Medan.

- b. Bagi peneliti lainnya

Dapat digunakan sebgaai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti untuk nantinya.

- c. Bagi akademis

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa/I lain yang melakukan kajian terhadap rasio keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Return On Assets (ROA)

a. Definisi Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu skala pengukuran pada rasio profitabilitas yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil, karena saldo laba yang tinggi cukup untuk mendanai sebagian besar dana.

Menurut rambe, dkk (2016, hal.55) profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Kalau rata-rata diatas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka ratio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

Menurut munawir (2014, hal. 89) return on investmen atau return on assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan referensi diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aktiva dan modal dalam periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Assets (ROA)

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur eektivitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dan pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut kasmir (2012, hal. 197) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan atau pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur prouktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai pengelolaan sumber daya perusahaan yang ada yang bertujuan untuk mensejahterakan efektivitas pengelolaan pemegang saham atau karyawan.

Menurut kasmir (2012, hal.198) manfaat rasio profitabilitas yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kesimpulannya adalah tujuan dan manfaat return on assets yaitu sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang selama ini dilakukan. Apakah karyawan sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik atau belum. Jika karyawan telah mencapai target kerja untuk periode ini atau periode sebelumnya, ini menjadi pembelajaran bagi karyawan dan perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan supaya tercapai tujuan perusahaan. Dan apabila perusahaan mengalami kegagalan pada periode lalu, maka harus diselidiki untuk mengetahui kegagalan-kegagalan yang telah dialami oleh perusahaan. Sedangkan keberhasilan dapat dijadikan acuan untuk kinerja perusahaan yang akan datang. Rasio profitabilitas ini sering disebut juga sebagai salah satu alat ukur kinerja. Manajer.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk digunakan dalam pengoperasian perusahaan.

Menurut munawir (2014, Hal.89) besarnya Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu antara lain:

- 1) Turnover dari operating assets yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi. Operating assets ini selisih antara penjualan dengan total aktiva perusahaan tersebut.
- 2) Profit margin, merupakan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. Margin laba ini mengukur tingkat laba terkait penjualan yang dapat dicapai perusahaan.

Menurut juminang (2018, Hal.201) ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu faktor-faktor ini bersumber dari besaran yang diperlukan dalam analisis/perhitungan titik impas. Besaran tersebut adalah volume produksi/penjualan harga jual perunit, biaya tetap, biaya variabel.

Rasio ini merupakan rasio yang paling penting di antara tingkat pendapatan lainnya, dan tingkat pengembalian aset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aset yang digunakan.

d. Pengukuran Return On Assets

Analisis profitabilitas dapat ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep dimensi profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Return On Assets yang disebut juga dengan Return On Investment (ROI).

Ada beberapa rumus yang digunakan dalam pengukuran Return On Assets yaitu:

- 1) Menurut Hani (2015, Hal.119) dimana *Rated of Return On Invesment* (ROI) merupakan pembagian antara laba bersih dengan total aktiva yaitu:

$$\text{Rated of return on Investmen} \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 2) Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) sejumlah aset yang digunakan oleh suatu perusahaan dan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} \frac{\text{Earning after interest and tex (EAT)}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

- 3) Menurut Irham Fahmi (2017, hal. 137) *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi dimana rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah:

$$\text{Return on assets} \frac{\text{Earning after tex (EAT)}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melakukan hutang atau hutang yang harus segera dilunasi dengan aset yang dimilikinya. Likuiditas yang tersedia di perusahaan harus mencukupi, tetapi tidak terlalu kecil, karena akan menghambat kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi likuiditas tidak boleh terlalu besar. Karena akan mengurangi efisiensi perusahaan. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Arief dan Edi (2016:57) Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2015:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal. 132) antara lain:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat itu.

Rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang. Menurut Munawir (2014, hal. 71)

c. Jenis-jenis Likuiditas

Menurut Hani (2015, Hal.121), ada tiga rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1. Current Ratio
2. Quick Ratio
3. Cash Ratio

Menurut kasmir (2012, Hal.134), ada lima rasio likuiditas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1. Rasio lancar (Current Ratio)
2. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Ratio)
3. Rasio Kas (Cash Ratio)
4. Rasio Perputaran Kas
5. Inventory to Net Working Capital

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio likuiditas yaitu: *Rasio Lancar* (Current Ratio) dan *Rasio perputaran Kas* (Cash Turnover).

d. Current Ratio (CR)

menurut Menurut Kasmir (2012, hal. 134) rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hani (2015, hal 121) current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio menunjukkan Berapa kapasitas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. semakin Semakin besar current ratio semakin baik posisi kreditur, tak perlu khawatir Kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio (CR)

Menurut Jumingan (2018, hal. 124)sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari current ratio harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.

- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur pada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) Credit rating perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public utility

Berdasarkan hasil pengukuran rasio, rasio lancar bisa dikatakan rendah jika Perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutangnya. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan kurang baik. Dengan demikian current ratio merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari

kreditor jangka pendek yang telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

f. Tujuan dan Manfaat Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) berikut adalah tujuan dan manfaat yang diambil dari current ratio:

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Munawir (2014, hal. 71) rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang.

g. Cash Turnover

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 140) hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Riyanto (2010, hal. 94) menyatakan bahwa Cash merupakan “aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan”.

Riyanto (2010, hal. 95) menyatakan “semakin tinggi tingkat cash turnover berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode. Perputaran kas dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas, kembalinya melalui penjualan atau pendapatan.

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Turnover

Menurut Riyanto (2010, hal. 96) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minimal kas suatu perusahaan adalah :

1) Pertimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya pertimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Ini berarti, bahwa pembayaran akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2) Penyimpanan terhadap aliran kas yang di perkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan tidak perlu mempertahankan adanya persediaan kas yang besar.

3) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya. Baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar.

i. Tujuan dan Manfaat Cash Turnover

Tujuan dan manfaat cash turnover adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut James O Gill dalam Kasmir (2012, hal. 140) “Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Menurut Hery (2016, hal. 151) berikut adalah tujuan dan manfaat cash turnover secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

j. Pengukuran Cash Turnover

Riyanto (2010, hal. 95) “Menyatakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan”.

Menurut Riyanto (2010, hal. 95) “perbandingan antara sales dengan rata-rata kas menggambarkan tingkat cash turnover”. Jadi untuk menghitung cash turnover menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 141) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Aktivitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 172), “Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.”

Menurut Fahmi (2017, hal. 132), “Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.”

Rasio aktivitas dirancang untuk mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga keuntungan akan tertekan. Dilain pihak, jika

aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang.

b. Tujuan Dan Manfaat Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turnover).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.

6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1) Dalam bidang piutang

a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.

b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang dapat ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b) Manajemen dapat mengetahui semua penggunaan aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis-jenis Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap atau tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut Kasmir (2012, hal. 175) menyatakan bahwa rasio-rasio untuk mengukur kemampuan adalah:

- 1) Perputaran piutang (Receivable Turnover)
- 2) Hari rata-rata penagihan hutang (Days of Receivables)
- 3) Perputaran sediaan (Inventory Turnover)
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (Days of Inventory)
- 5) Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover)
- 6) Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turnover)
- 7) Perputaran aktiva (Assets Turnover)

Menurut Hani (2015, hal. 122), “ada lima rasio aktivitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

- 1) Perputaran Piutang (receivable turnover)
- 2) Periode Pengumpulan Piutang
- 3) Perputaran Sediaan (inventory turnover)
- 4) Average Days in Inventory
- 5) Total Assets Turn Over

Dari jenis jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan dua rasio aktivitas yaitu: *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

d. Inventory Turnover (ITO)

Inventory Turnover (ITO) Menurut Kasmir (2012, hal. 180), “perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.”

Menurut Hani (2015, hal. 122), “inventory turnover yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam satu periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memperlihatkan bagaimana persediaan dikelola dan dijual dalam satu periode tertentu, sehingga persediaan akan selalu berputar dan nilainya akan selalu berubah-ubah.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inventory Turnover (ITO)

Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang, persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual. Defenisi barang yang diklasifikasikan sebagai persediaan berbeda sesuai dengan lingkup aktivitas dalam operasi perusahaan yang secara berkesinambungan dibutuhkan, diganti atau dijual kembali.

Menurut Riyanto (2010, hal.74) besar kecilnya persediaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktuwaktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.

8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Kekurangan persediaan dapat berakibat larinya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat mengakibatkan pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi.

f. Tujuan Dan Manfaat Inventory Turnover (ITO)

Menurut Hani (2015, hal. 122) tujuan dan manfaat inventory turnover adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

Dari uraian diatas maka tujuan dan manfaat inventory turnover adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan.

Menurut Jumingan (2018, hal.128) tujuan dan manfaat inventory turnover adalah untuk menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat inventory turnover adalah untuk melihat berapa kali persediaan barang terjual dan diadakan kembali dalam satu periode tertentu.

g. Pengukuran Inventory Turnover (ITO)

Efektifitas manajemen persediaan ditunjukkan oleh tingginya perputaran persediaan dalam satu tahun. Sedangkan pengendalian atas persediaan yang kurang efektif ditunjukkan dengan rendahnya perputaran persediaan dalam satu tahun. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) rumus untuk mencari inventory turnover yaitu sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Menurut Harahap (2018, hal. 308) rumus untuk mencari inventory turnover yaitu sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Rata – Rata Persediaan Barang}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 180) apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

h. Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2012, hal. 185), “total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut Fahmi (2017, hal. 135), “total assets turnover merupakan perputaran aktiva tetap, sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa total assets turnover adalah rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan/pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan.

i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total Assets Turnover yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assets perusahaan. Jika perputaran perusahaan tinggi akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Perputaran total aktiva (Total Assets Turnover) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam

menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi perputaran aktiva perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 40) yang mempengaruhi total asset turnover adalah:

- 1) Modal usaha, dengan menambahkan modal usaha (operating asset turnover) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya sales yang sebesar - besarnya.
- 2) Sales, dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini dapat melihat kemampuan total aktiva berputar selama satu tahun dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan.

j. Tujuan dan Manfaat Total Assets Turnover (TATO)

Dalam praktiknya perputaran total aktiva yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas yang mencakup total assets turnover memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 173) tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 2) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 3) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

k. Pengukuran Total Assets Turnover (TATO)

Total assets turnover merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber dana sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antar penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 186) rumus mencari Total Assets Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin (2013, hal. 62) rumus yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Annual sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Total Assets Turnover yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar. Sedangkan total assets turnover yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (Current Ratio dan Cash Turnover) dan Rasio Aktivitas (Inventory Turnover dan Total Assets Turnover). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA).

a. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Assets (ROA)

Likuiditas yang tersedia pada sebuah perusahaan harus cukup baik, tidak boleh terlalu kecil karena dapat menghambat kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi tingkat likuiditas juga tidak boleh terlalu besar, sebab dapat menurunkan efisiensi yang berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

Menurut Harahap (2018, hal. 301) Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kemampuan jangka pendeknya.

Pengaruh current ratio terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi current ratio maka laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Jumhana (2017) yang menyimpulkan bahwa “current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA)”. Kemudian Penelitian yang dilakukan Saragih (2015) dan Sari, dkk (2018) dan Alpi, dkk (2018) juga menyimpulkan bahwa “Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets”. Maka dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya nilai current ratio berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

b. Pengaruh Cash Turnover Terhadap Return On Aset (ROA)

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu di investasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang

dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya.

Riyanto (2010, hal. 95) menyatakan “semakin tinggi tingkat cash turnover berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan semakin baik dan keuntungan yang di peroleh juga semakin tinggi. Akibatnya laba yang diperoleh akan bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan keuntungan dan Return On Asset yang dihasilkan juga semakin meningkat.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2017) dan Nuriyani dan Zannati (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas terhadap Return On Asset. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Musmini (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perputaran kas terhadap Return On Asset.

c. Pengaruh Inventory Turnover (ITO) terhadap Return On Assets (ROA)

Menurut Jumingan (2018, hal. 128) perputaran persediaan (inventory turnover) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.

Menurut Syamsuddin (2013, hal. 48) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan dalam melakukan operasinya. Hal ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Pada umumnya profitabilitas perusahaan digunakan sebagai alat ukur pengendalian modal didalam suatu perusahaan, karena dengan peningkatan laba saja belum cukup sebagai ukuran bahwa perusahaan telah menggunakan modal kerja secara efisien. Oleh karena itu perusahaan umumnya lebih mengarahkan usaha untuk mendapatkan titik profitabilitas yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), yang artinya semakin besar perputaran persediaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga akan semakin meningkat.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Setiawan (2015) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan (inventory turnover) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian penelitian yang dilakukan Widiyanti, dkk (2014) juga menyimpulkan bahwa inventory turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan dalam mengelola persediaan, dengan demikian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

a. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio ini akan menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asset yang dimiliki dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan telah mampu memaksimalkan aktiva perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Muthmainnah (2015) yang menyimpulkan bahwa “Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset”. Kemudian penelitian yang dilakukan Pranata, dkk (2014), Suyanto, dkk (2015), Faruqy (2016) dan Wardani, dkk (2016) juga menyimpulkan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset”. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan, karena semakin

efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan dalam menghasilkan laba.

e. Hubungan Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets (ROA)

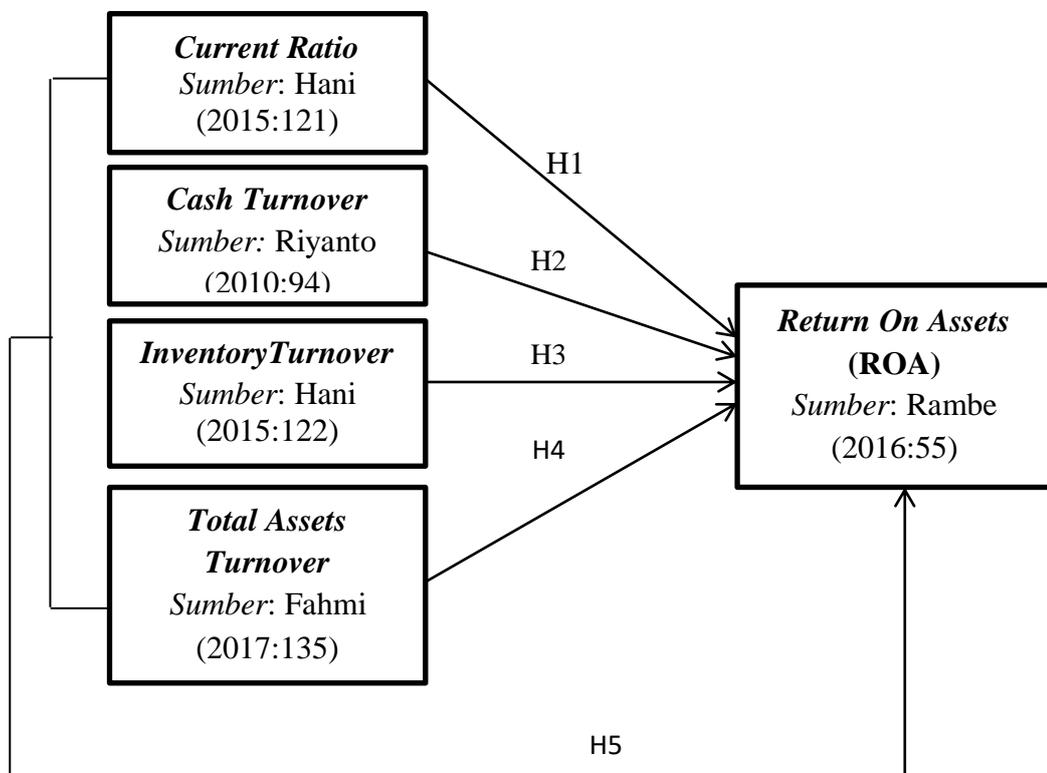
Manajemen persediaan yang efektif langsung berhubungan dengan ukuran investasi dalam persediaan, karena aktiva lancar yang terbesar bagi perusahaan manufaktur terikat dalam persediaan. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Pentingnya manajemen yang baik terhadap peningkatan perolehan laba sebuah perusahaan.

Dengan persediaan yang cukup maka perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat, sehingga penjualan meningkat dan akhirnya keuntungan akan diperoleh. Namun sebaliknya persediaan terlalu besar membawa konsekuensi timbulnya biaya untuk mempertahankan persediaan tersebut. Persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga return on assets menurun. Jadi tingkat likuiditas dan aktivitas berpengaruh terhadap return on assets.

Dengan meningkat jumlah aktiva pada suatu perusahaan maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Meningkatnya dan akan semakin tinggi aktiva maka likuiditas dapat dipenuhi dengan baik. Dengan besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu

membayar kewajiban yang telah jatuh tempo dengan baik tepat pada waktunya.

Dan secara simultan Hubungan *Current Ratio*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh hubungan yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dapat dilihat dari kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan *Current ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Ada pengaruh signifikan *Cash Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Ada pengaruh signifikan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA). *Current Ratio* (CR) *Return On Assets* (ROA) *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* (ITO) *Total Assets Turnover* (TATO)
4. Ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA).
5. Ada pengaruh signifikan *Current ratio* (CR), *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi dkk (2014, hal. 90) “analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya”. Pendekatan asosiatif dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA). Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standard, dan bersifat mengukur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan jalan Sei Batanghari No. 2 Medan. Periode 2010 – 2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan september 2020 sampai dengan bulan februari 2021. Untuk lebih jelasnya, kegiatan penelitian ini dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian berikut ini.

**Tabel 3- 1 Waktu Penelitian pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero)
Medan**

No	Aktivitas	Bulan																		
		November				Desember				Januari				Februari				April		
		2020				2020				2020				2020				2021		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1	Pengajuan Judul																			
2	Penyusunan Proposal																			
3	Bimbingan Propoal																			
4	Seminar Proposal																			
5	Pengelolaan Data																			
6	Penyusunan Skripsi																			
7	Bimbingan Skripsi																			
8	Sidang Meja Hijau																			

C. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam pnelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independent (X) dan variabel terikat atau dependen(Y).

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 23), “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas.” Variabel bebas dari penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Rumus penggunaan Return On Assets yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersi setela Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 23), “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat.”

Adapun beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam mengukur likuiditas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Cash Turnover*.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus untuk mencari perputaran kas (*Cash Turnover*) sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Dalam mengukur aktivitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Rumus untuk mencari *Inventory Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Inventori Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, yaitu dengan mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat / menilai laporan keuangan untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2010 sampai dengan 2019.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis dengan cara menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dan pengujian data tersebut. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA).

Secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Return On Assets (ROA).

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Current Ratio (CR)

X2 : Cash Turnover

X3 : Inventory Turnover (ITO)

X4 : Total Assets Turnover (TATO)

ε : Standart Error

Besarnya konstanta terlihat dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dari β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda.

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda telah dapat digunakan. Pengujian asumsi klasik ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Maka ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus peneliti penuhi untuk bisa menggambarkan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 169) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola ditribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan Uji kolmogorov smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model egresi ditemukan adanya adanya korelasi antara variabel iindependen dan variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari uji multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independent. Di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 171) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah: Menurut Juliandi, dkk (2013, hal. 171) “jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk satu pola tertentu teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik poin-poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas”.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ke t dengankesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Wetson (D-W), yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah data

r = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

b. Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2 / K}{[1 - R^2][N - K - 1]}$$

Keterangan:

F_n = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

c. Koefisien Determinasi (R-square)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Rumus determinasi adalah: $R^2 \times 100$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III disingkat PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perkebunan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (krenel) dan produk hilir karet.

Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambil alihan perusahaan perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 yang dikenal dengan proses Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Pada tahun 1968 PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT.Perkebunan (Persero). Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, Pemerintah merestrukturisasi BUMN sub sektor, perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, 3 (tiga) BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT.Perkebunan III (Persero), PT.Perkebunan IV

(Persero), PT.Perkebunan V(Persero) disatukan pengelolaannya kedalam manajemen PT.Perkebunan Nusantara III (Persero).

Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah (PP) No.8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberinama PT.Perkebunan Nusantara III Persero yang bekedudukan di Medan, Sumatera Utara.

PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No.36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-8331.HT.01.01.th.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat didalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tahun 1996 Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Adapun yang menjadi visi perusahaan adalah menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata-kelola bisnis terbaik.

b. Misi Perusahaan

Adapun yang menjadi misi perusahaan PTPN III Medan adalah.

- 1) Mengembangkan Industri Hilir berbasis Perkebunan secara berkesinambungan.
- 2) Menghasilkan produk yang berkualitas untuk pelanggan.

3. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama periode 2010-2019 (10 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi linier berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan.

4. Uji Asumsi Klasik

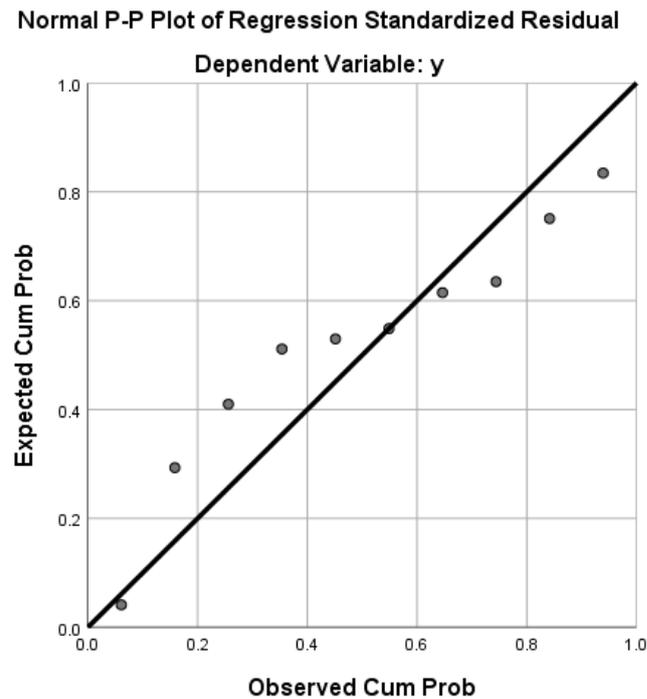
Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapun syarat yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal. Pada prinsipnya dapat dideteksi dalam melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada Uji Normal P- Plot Of Regression Standardized Residual, Kolmogorov, dan grafik histogram.

1) Uji Normal P- Plot Of Regression Standardized Residual pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini :

Gambar 4. 1 Grafik Histogram Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : hasil pengolahan IBM SPSS Statistics 26

Pada grafik Uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual terlihat pada gambar 2-2 diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti data diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk di analisis.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

1. Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
2. Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel 4- 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

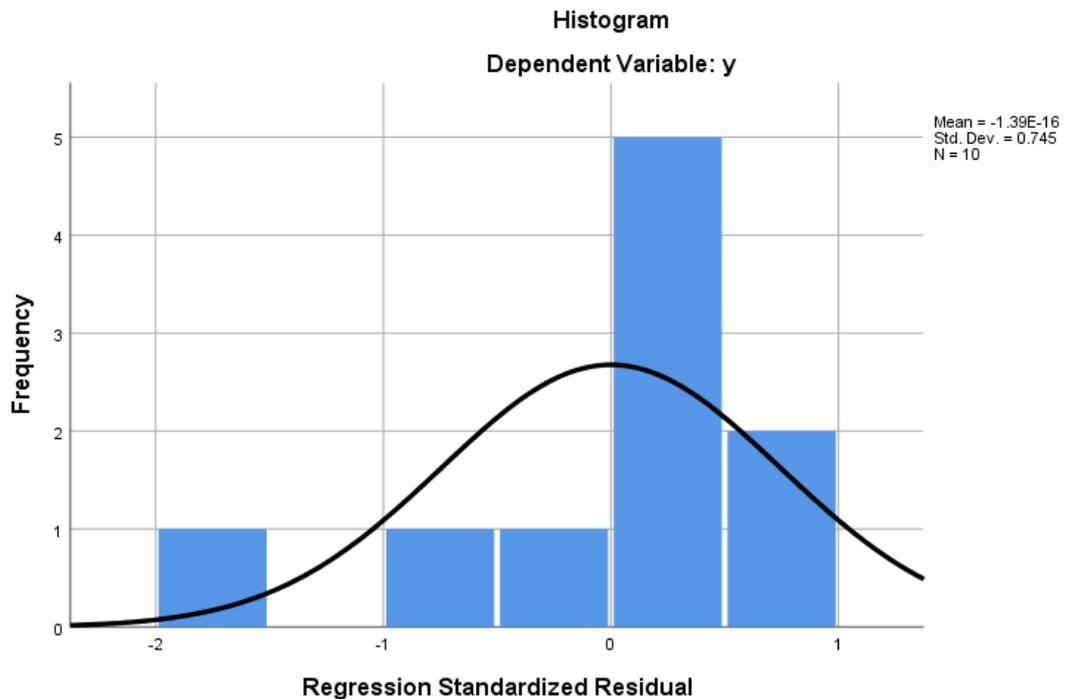
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	78672518.665376 19
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.122
	Negative	-.215
Kolmogorov-smirnov Z		.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : hasil pengolahan IBM SPSS Statistics 26

Dari tabel Uji Kolmogorov Smirnov di atas dapat dilihat bahwa variabel Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Return On Assets nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,215. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.

Hal ini juga didukung dengan grafik histogram dimana data mengikuti garis diagonal. Grafik uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 2 Grafik Histogram Uji Normalitas



Sumber : hasil pengolahan IBM SPSS Statistics 26

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pada distribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen.

Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard eror menjadi tidak baik terhingga.

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat atau ditinjau dari :

- a) Nilai tolerance dan lawannya
- b) Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4- 2 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1	.208	4.809
	x2	.196	5.097
	x3	.704	1.420
	x4	.347	2.879

Sumber : hasil pengolahan IBM SPSS Statistics 26

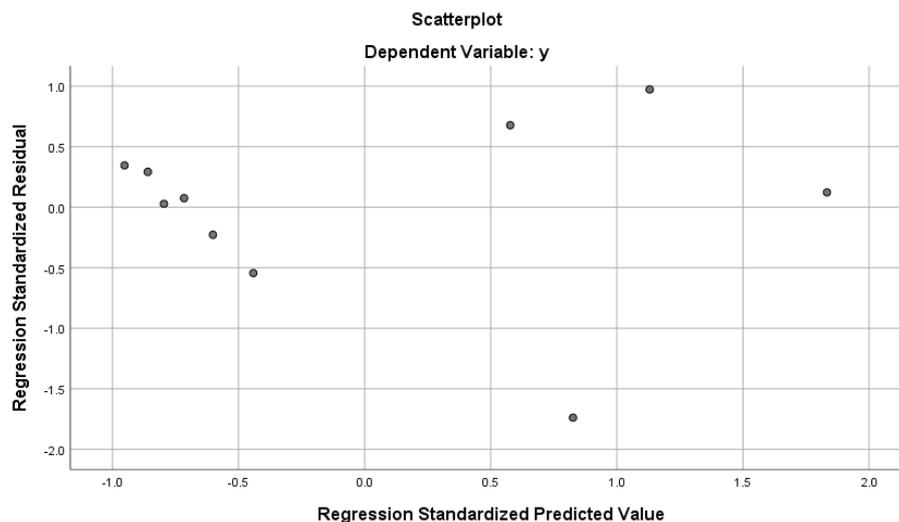
Dari data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Current Ratio (X1) sebesar 4.809, variabel Cash Turnover (X2) sebesar 5.097, variabel Inventory Turnover (X3) sebesar

1.420 dan Total Assets Turnover (X4) sebesar 2.879. Dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas.

Gambar 4. 3 Uji Heterokedastisitas



Sumber : hasil pengolahan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas

pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas + 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4- 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.887	.796	105550259.818 14	2.100

Sumber : hasil pengolahan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 2-7 diatas terlihat bahwa Durbin-Watson adalah 2.100 yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, dengan demikian berarti ada autokorelasi negatif didalam model regresi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum

analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Return On Assets (ROA).

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Current Ratio (CR)

X2 : Cash Turnover

X3 : Inventory Turnover (ITO)

X4 : Total Assets Turnover (TATO)

ϵ : Standart Error

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data untuk uji regresi linier berganda :

Tabel 4- 4 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-111373075.489	116976308.163		-.952	.385
	x1	-.120	.174	-.227	-.688	.522
	x2	.027	.031	.304	.894	.412
	x3	.040	.034	.213	1.187	.289
	x4	.160	.043	.954	3.736	.013

a. Dependent Variable: y

Sumber : hasil pengolahan IBM SPSS Statistics 26

Dari hasil data diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = -111373075.489

Current Ratio = -0,120

Cash Turnover = 0,027

Inventory Turnover = 0,040

Total Assets Turnover = 0,160

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1.993.434.040 + 0,019 + -0,003 + 0,006 + -0,004 + \varepsilon$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -111373075.489 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstanta maka Return On Assets mengalami penurunan sebesar -111373075.489
- b. Nilai koefisien regresi Current Ratio sebesar -0,120 atau -12% dengan arah negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan Current Ratio maka akan diikuti oleh penurunan Return On Assets sebesar -0,120 atau -12 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
- c. Nilai koefisien regresi Cash Turnover sebesar 0,027 atau 2,7% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Cash Turnover maka akan diikuti oleh kenaikan Return On Assets sebesar 0,027 atau 2,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
- d. Nilai koefisien regresi Inventory Turnover sebesar 0,040 atau 4,0% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Inventory Turnover maka

akan diikuti oleh peningkatan Return On Assets sebesar 0,04,0 atau 40% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

- e. Nilai koefisien regresi Total Assets Turnover sebesar 0,160 atau 16% dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Total Assets Turnover maka akan diikuti oleh peningkatan Return On Assets sebesar 0,040 atau 40% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji - t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1. Bentuk pengujian

H0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H0 diterima jika: $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistic 1 di atas penulis menggunakan pengolahan data IBM SPSS Statistics 26 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4- 5 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-111373075.489	116976308.163		-.952	.385
	x1	-.120	.174	-.227	-.688	.522
	x2	.027	.031	.304	.894	.412
	x3	.040	.034	.213	1.187	.289
	x4	.160	.043	.954	3.736	.013

a. Dependent Variable: y

Sumber : hasil pengolahan IBM SPSS Statistics 26

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (dk) $n-k$ atau $6-4 = 2$, maka hasil diperoleh untuk t_{tabel} 2.91999. Hasil pengujian uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig.t} < \alpha$

H0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{Sig.t} < \alpha$

t_{hitung} sebesar $-0,688 < 2.91999$ dan signifikan $0,522 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Return On Assets.

2) Pengaruh Cash Turnover Terhadap Return On Assets

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig.t} < \alpha$

H0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{Sig.t} < \alpha$

t_{hitung} sebesar $0,894 < 2.91999$ dan signifikan $0,412 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Return On Assets.

3) Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Return On Assets

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig.t} < \alpha$

H0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{Sig.t} < \alpha$

t_{hitung} sebesar $1.187 < 2.91999$ dan signifikan $0,289 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Return On Assets.

4) Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig.t} < \alpha$

H0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{Sig.}t < \alpha$

t_{hitung} sebesar $3.736 > 2.91999$ dan signifikan $0,013 > 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Return On Assets.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji - F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

1) Bentuk Pengujian :

H_0 : 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_a : ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ $df = n-2$

Tolak H_a apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan IBM SPSS Statistics 26 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4- 6 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4359011171095 12900.000	4	1089752792773 78224.000	9.782	.014 ^b
	Residual	5570428673838 5576.000	5	1114085734767 7116.000		
	Total	4916054038478 98500.000	9			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2						

Sumber : hasil pengolahan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan pada tabel pengujian diatas, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} 9.782$ sedangkan F_{tabel} sebesar 225. Dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $9.782 > 4.53$ dan signifikansi $0,014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan menyatakan dalam (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Aseets Turnover secara bersama-sama terhadap Return On Assets maka diketahui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel 4- 7 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.887	.796	105550259.818 14	2.100
a. Predictors: (Constant), x4, x1, x3, x2					
b. Dependent Variable: y					

Sumber : hasil pengolahan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan Tabel koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted rsquare* 0.796 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dimana dalam hal ini berarti 79,6% Return On Assets dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Current Ratio, Cash Turnover, Iventory Turnover Dan Total Assets Turnover. Sedangkan sisanya $100\% - 79,6\% = 20,4\%$ dijelaskan oleh faktor lain ataupun variabel dari luar model yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2010-2019, menyatakan bahwa diperoleh nilai thitung untuk variabel Current Ratio adalah -0,688 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2.91999. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel ($-0,688 < 2.91999$) dan nilai signifikan sebesar ($0,522 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Return On Assets pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hal ini

menunjukkan bahwa tingginya Current Ratio tidak selalu menjamin meningkatnya keuntungan (profitabilitas) perusahaan, karena terdapat aktiva lancar yang berlebih dan tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya Return On Assets. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current Ratio yang dihasilkan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada periode 2010-2019 mengalami fluktuasi yang menandakan perusahaan belum efisien dalam membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Current Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendro ,Kusuma Nur Hayati (2018) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Sudirman (2015) yang

menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan diatas mengenai Current Ratio terhadap Return On Assets, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Pengaruh Cash Turnover Terhadap Return On Assets

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh Cash Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2010-2019, menyatakan bahwa diperoleh nilai thitung untuk variabel CashTurnover adalah 0,894 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2.91999. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel ($0,894 < 2.91999$) dan nilai signifikan sebesar ($0,412 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Cash Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun rata-rata cenderung menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif (naik turun). Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, jika perputaran kas makin tinggi maka semakin cepat pula uang kas masuk ke perusahaan. Namun, jika

perputaran kas semakin rendah maka semakin lambat pula uang kas masuk ke perusahaan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi perolehan pendapatan perusahaan.

Dimana secara teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010, hal. 95) semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Tetapi Cash Turnover yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2018) dan Sariningsih (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Ruliana (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan diatas mengenai Cash Turnover terhadap Return On Assets, maka dapat disimpulkan bahwa Cash Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3. Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Return On Assets

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh Inventory Turnover Terhadap Return On Assets pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2010-2019, menyatakan bahwa diperoleh nilai

thitung untuk variabel Inventory Turnover adalah 1.187 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2.91999. Dengan demikian thitung lebih kecil dari ttabel ($1.187 < 2.91999$) dan nilai signifikan sebesar ($0,289 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara Inventory Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan tidak baik, sehingga perputaran persediaan tidak dapat meningkatkan profit perusahaan. Ini memiliki makna bahwa kemampuan Inventory Turnover belum mempengaruhi Return On Assets dikarenakan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan penjualan dan meminimalis biaya operasional sehingga hal ini mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan Return On Assets.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitoyo dan Lestari (2018) yang menyatakan bahwa Inventory Turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan diatas mengenai Inventory Turnover terhadap Return On Assets, maka dapat disimpulkan bahwa Inventory Turnover berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

4. Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh Inventory Turnover Terhadap Return On Assets pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III

(persero) Medan periode 2010-2019, menyatakan bahwa diperoleh nilai thitung untuk variabel Total Assets Turnover adalah 3.736 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2.91999. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel ($3.736 > 2.91999$) dan nilai signifikan sebesar ($0,013 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh positif signifikan antara Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Total Asset Turnover maka Return On Assets perusahaan akan meningkat. Menurunnya Total Asset Turnover menunjukkan bahwa pengolahan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik, dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Menurut Hani (2012, hal. 123), “tingginya total assets turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan”. Dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba. Total Asset Turnover akan sangat berdampak pada kenaikan atau penurunan laba perusahaan, nilai Total Asset Turnover yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap Return On Assets yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai Total Asset Turnover yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap Return On Assets pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faruqy (2016) dan Suryanto (2016) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan diatas mengenai Total Asset Turnover terhadap Return On Assets, maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

5. Pengaruh Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Berdasarkan hasil uji F (ANOVA) pada table 2-6 dapat dilihat $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($9.782 > 4.53$) dan nilai signifikan ($0,014 < 0,05$), dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Aseets Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) medan.

Hal ini memberikan makna apabila likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena naiknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada hutang lancarnya. Begitu pula dengan perputaran persediaan karena pada

prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan sehingga dengan persediaan yang cukup maka perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan cepat, sehingga penjualan meningkat dan akhirnya keuntungan akan diperoleh.

Alasan mengapa Total Assets Turnover secara simultan berpengaruh terhadap Return On Assets karena didukung oleh variabel Current Ratio karena semakin tinggi penjualan maka pendapatan tersebut masuk ke kas, dan kas merupakan unsur dari aset lancar yang merupakan komponen dari Current Ratio. Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan semakin baik dan keuntungan yang di peroleh juga semakin tinggi. Akibatnya laba yang diperoleh akan bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan keuntungan dan Return On Assets yang dihasilkan juga semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa Current Ratio, Cash Turnover dan Inventory Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Bakar (2014) yang menyatakan bahwa Current Ratio, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori maupaun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai hubungan Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Aseets Turnover terhadap Return On Assets. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara serentak terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Aseets Turnover terhadap Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan periode 2010-2019 adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis data dan pembahasan yang dinyatakan di bab 4, variabel Current Ratio (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019.
2. Hasil analisis data dan pembahasan yang dinyatakan di bab 4, variabel Cash Turnover (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019.
3. Hasil analisis data dan pembahasan yang dinyatakan di bab 4, variabel Inventory Turnover (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019.
4. Hasil analisis data dan pembahasan yang dinyatakan di bab 4, variabel Total Assets Turnover (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap

Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019.

5. Dari analisis regresi simultan Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2010-2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya pihak perusahaan berupaya mempertahankan tingkat Current Ratio yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan lagi pengelolaan kas yang dimiliki dengan lebih meningkatkan Cash Turnover dan meminimalkan kas menganggur, karena tingkat Cash Turnover akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat Cash Turnover mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Profitabilitas dalam hal ini adalah Return On Assets. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan diharapkan lebih

memperhatikan dan meningkatkan lagi Return On Assets dengan lebih memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan bagi perusahaan.

4. Untuk peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap Return On Assets selain Current Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Total Assets Turnover. Selain itu penelitian berikutnya juga agar dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi Return On Assets, agar penelitian menjadi akurat sebaiknya objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang sehingga hasil penelitian menjadi lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqy, Ahmad Fanny. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return In Investment (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di JII Tahun 2011-2014). *Jurnal Scientica*, 3 (1), 38-55.
- Desi, Dona Elvia (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9 (1), 91-113.
- Dewi, M. Rusmala. Sanjaya, Dewa Gd Gina dan Sudirman, Md Surya Negara. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero). *Jurnal Manajemen Unud*, 4 (8), 2350-2359.
- Fadilah, Nurul. Ghani, Echsan dan Amaniyah, Evalianti. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetensi*, 11 (1), 89-108.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Ade dan Alpi, M Firza. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17 (2) 1-36.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk IlmuIlmu Bisnis. Cetakan ke-1 September 2013. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Jumhana, R. Cheppy Safei. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Kativitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 1 (2), 54-73.
- Jumingan. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam Januari 2018. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-5 April 2012. Jakarta Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-17 Februari. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Muthmainnah. (2015). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Citra Ekonomi*, 2 (7) 1-9.
- Nanda Octaryna Damayanti.(2019) Pengaruh Current Ratio,Inventory Turnover,dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets pada sekolah tinggi ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) surabaya. *Jurnal imu dan riset mahasiswa*,8(6),2461-0593
- Nurafika, Rika Ayu. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1) 1-12.
- Nasution, M. D. T. P., Rini, E. S., Absah, Y., & Sembiring, B. K. F. (2022). Social network ties, proactive entrepreneurial behavior and successful retail business: a study on Indonesia small enterprises. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*.
- Nasution, M. D. T. P., & Azmin, A. A. (2018). Consumer acceptance of trustworthy e-commerce: an extension of technology acceptance model. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(6), 1-13
- Pitoyo, Merianti Mikha dan Lestari, Henny Setyo. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13 (1), 81-106.
- Pranata, Dani. Hidayat, Raden Rustam dan Nuzula, Nila Firdausi. (2014). Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11 (1), 1-10.

- Putri, L Rizkiyanti. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singa Raja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3 (2), 142-152.
- Rambe, Muis Fauzi. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek Kurniawan dan Wahyuni, Sri Fitri. (2016). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat Juni 2016. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan ke10 Juni 2010. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rahayu, S., Yudi, & Rahayu. (2020). Internal auditors role indicators and their support of good governance. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1751020.
- Suhendro, Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti (2018) Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Dan size Terhadap Return On Assets. *Jurnal Ekonomi Paradigma* 1/6.
- Syofian Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-10. Februari 2010. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saragih, Melianti. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1 (1), 19-24.
- Sariningsih, Nining. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property Dan Realestat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Buana Akuntansi* 150-172.
- Sari, Nova Permata. Darmansyah dan Murni, Yetty. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset, Sales Growth Terhadap Return On Asset Setelah Diakuisisi Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi. *JUPI*, 2 (1), 86-102.
- Setiawan, Elyas. (2015). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Sales, Firm Size Terhadap ROA Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Ekonomi* 1-19.